

Implementasi Standar Mutu Kekhasan Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di SD IT Cahaya Madani Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman

Efrita Roni¹, Resti Yuliana², Ade Yatma³, Supriawan⁴

¹ SDN 01 Selamat, Kecamatan Padang Gelugur, Kabupaten Pasaman

² SDN 15 Tabing, Kecamatan Palupuah, Kabupaten agam

³ SDN 14 Ganggo Mudiak, Kecamatan Bonjol, Kabupaten Pasaman

⁴ SDN 09 Mudik Palupuah, Kecamatan Palupuah, Kabupaten Agam

e-mail: roniefrita@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi perkembangan dunia pendidikan terutama banyak munculnya sekolah-sekolah Islam terpadu dan tingginya minat masyarakat menyekolahkan anak-anaknya di SDIT tersebut. dan peneliti merasa tertarik untuk melihat dan mengetahui bagaimana pelaksanaannya di SDIT Cahaya Madani yang sudah tergabung dalam JSIT. Tujuan dari penelitian ini ialah mengetahui bagaimana implementasi standar mutu kekhasan JSIT di SDIT Cahaya Madani Lubuk Sikaping. Metode penelitian adalah pendekatan kualitatif dengan peneliatan lapangan, metode etnografi, untuk mendapatkan data-data dari permasalahan yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek Penelitian ini ialah Kepala Sekolah, dan guru-guru. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi 9 Standarnya mutu kekhasan JSIT yaitu a) Standar Kompetensi Lulusan, (b)Standar isi, (c) Standar pembinaan peserta didik, (d)Standar Proses, (e) Standar Penilaian (f) Standar Guru dan Tenaga kependidikan, (g)Standar Sarana dan prasarana, (h) Standar Pengelolaan, (i) Standar Pembiayaan secara umum telah memenuhi standar dalam penyelenggaraan kurikulum sekolah. Pada penyelenggaraan kurikulum dikelas ataupun diluar kelas materi yang diajarkan dimasukkan nilai-nilai keislaman dan dinampakkan dalam proses pembelajaran JSIT, implementasi Mutu Kekhasan jaringan sekolah terpadu (JSIT) di SDIT Cahaya Madani Lubuk Sikaping mengacu kepada standar proses BNSP dan standar mutu JSIT. Perencanaan pembelajaran, penata lingkungan kelas dan pembiasaan adab islami implementasi Mutu Kekhasan jaringan sekolah terpadu (JSIT) di SDIT Cahaya Madani Lubuk Sikaping

Kata kunci: Sekolah Islam Terpadu (SDIT), Standar Kekhasan JSIT

Abstract

This research is motivated by developments in the world of education, especially the emergence of many integrated Islamic schools and the high interest of the community in sending their children to SDIT. and researchers are interested in seeing and finding out how it is implemented at SDIT Cahaya Madani which is part of JSIT. The aim of this research is to find out how JSIT's unique quality standards are implemented at SDIT Cahaya Madani Lubuk Sikaping. The research method is a qualitative approach with field research, ethnographic methods, to obtain data from the problems studied. Data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The subjects of this research are school principals and teachers. Based on the research results, it can be concluded that the implementation of the 9 standards is a unique quality of JSIT, namely a) Graduate Competency Standards, (b) Content Standards, (c) Student development standards, (d)

Process Standards, (e) Assessment Standards (f) Teacher Standards and Educational personnel, (g) Standards for Facilities and Infrastructure, (h) Management Standards, (i) Financing Standards have generally met standards in implementing the school curriculum. When implementing the curriculum in class or outside of class, the material taught includes Islamic values and is displayed in the JSIT learning process, the implementation of the Quality Specificity of the Integrated School Network (JSIT) at SDIT Cahaya Madani Lubuk Sikaping refers to the BNSP process standards and JSIT quality standards. Learning planning, arranging the classroom environment and familiarizing with Islamic etiquette implementation of the Quality and Specificity of the Integrated School Network (JSIT) at SDIT Cahaya Madani Lubuk Sikaping

Keywords : *Integrated Islamic School (SDIT), Specific Standards JSIT*

PENDAHULUAN

Pemahaman terhadap kualitas pendidikan di Indonesia kini semakin kompleks, dan gambaran yang agak menyimpang terus muncul di benak kita. Mampukah Indonesia bersaing dengan negara-negara maju jika didukung oleh pengembangan sumber daya manusia, dalam hal ini pendidikan yang kuat, Jawabannya tidak hanya memerlukan tingkat konsep pendidikan yang perlu ditingkatkan, namun juga kualitas pendidikan di Indonesia. tingkat praktis untuk ditingkatkan, tentu saja memerlukan proses yang panjang.

Dukungan terbesar datang dari generasi muda yang lahir di dunia dengan beragam bakat dan melalui pendidikan. Generasi yang dapat berpikir proaktif dan mandiri untuk masa depan. Pendidikan sebagai upaya mendidik manusia agar mampu merekonstruksi dirinya secara menyeluruh dan membangun dirinya, keluarga, dan masyarakatnya sesuai dengan kehendak Allah SWT. Pepatah mengatakan pendidikan bukanlah segalanya, tapi segala sesuatu dimulai dari pendidikan. Dalam perspektif slam, fungsi utama sekolah adalah ketaqwaan kepada Allah SWT dan tujuan pemikiran, akidah dan syariah, guna mewujudkan bakat dan potensi setiap manusia sesuai fitrah yang harus dikembangkan dan terhindar dari berbagai penyimpangan (Fahmy Alaydroes, 2014, p.5). Dari pendapat tersebut menunjukkan bahwa sangat pentingnya proses pendidikan di semua aspek kehidupan

Salah satu permasalahan yang dihadapi dunia pendidikan nasional adalah rendahnya mutu pendidikan pada semua jenjang dan satuan pendidikan dasar dan menengah. Wajar jika para pendidik tertarik pada bagaimana meningkatkan mutu pendidikan dan membawanya ke jenjang yang lebih tinggi. Kurikulum merupakan suatu sistem program pembelajaran untuk mencapai tujuan kelembagaan lembaga pendidikan, dan mempunyai peranan penting dalam mewujudkan sekolah yang bermutu. Kurikulum mengatur segala bentuk kegiatan pendidikan dan pencapaian tujuan pendidikan. Kurikulum juga merupakan suatu rencana pendidikan yang memberikan pedoman dan pedoman mengenai jenis, ruang lingkup, dan urutan isi serta proses pendidikan.

Perubahan paradigma pendidikan sebagai bukti adanya sistem dan program pendidikan yang terus berkembang. Sebagaimana dituangkan dalam tujuan pendidikan Nasional UU Sisdiknas Tahun 2003 yang menyatakan: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab

Sekolah Islam Terpadu lahir sebagai jawaban atas berbagai kebutuhan dan tantangan tersebut. Sekolah Islam terpadu menganut integrasi kurikulum dan menambah ciri khas sekolah Islam terpadu yang mandiri, dan dilakukan proses integrasi struktur kurikulum antara kurikulum nasional dengan kurikulum Kementerian Agama. Sebagai tambahan pada fitur SIT yang dimasukkan dalam kurikulum yang akan dikembangkan.

Tim JSIT (2014, hlm. 31) menyatakan bahwa "kurikulum yang diterapkan oleh SIT pada dasarnya adalah kurikulum yang diadopsi dari kurikulum Kementerian Pendidikan dan

Kebudayaan dengan berbagai modifikasi". yaitu penerapan kurikulum merdeka dengan menambahkan ciri keislaman baik dari perencanaan, pelaksanaan, strategi dan evaluasi. Melihat struktur kurikulum, SIT merupakan bagian integral dari sistem pendidikan negara. mata pelajaran dari Kurikulum Nasional, yang mana mata pelajaran khusus SIT ditambahkan. Pengembangan kurikulum yang dilakukan JSIT mengacu pada kurikulum yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Mengingat SDIT Cahaya Madani, Lubuk Sikaping Sebagai salah satu sekolah islam terpadu yang telah tergabung dalam Jaringan Sekolah Islam Terpadu Indonesia maka dipandang perlu adanya penelitian studi implementasi Kurikulum Islam Terpadu sesuai Standar Mutu Kekhasan JSIT di SDIT Cahaya Madani Lubuk Sikaping, Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman.

penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi kurikulum SIT sesuai dengan mutu kekhasan JSIT di SDIT Cahaya Madani dan apakah sudah memenuhi kriteria standar mutu JSIT ataukah belum atau bahkan melebihi.

Adapun penelitian relevan di dalam penulisan tesis ini adalah Penelitian yang dilakukan oleh Dian Nurdiaman mahasiswa pascasarjana UPI,Program Studi Pengembangan Kurikulum tahun 2015 judul Studi Implementasi Kurikulum Sekolah Islam Terpadu Sesuai Standar Mutu JSIT di SMPIT al Multazam kabupaten Kuningan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian ini terfokus kepada wawasan guru tentang kurikulum 2006 dalm kontek SIT, dan implementasi kurikulum 2006 dalam kontek SIT di SMPIT Al Multazam Kabupaten Kuningan. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan lebih terfokus kepada laporan hasil observasi terhadap implementasi Standar Mutu Kekhasan JSIT pada SDIT Cahaya Madani di Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman dan menganalis perbedaan SDIT ini dengan sekolah uni serta menganalisis kelebihan atau kekurangan dari SDIT ini berdasarkan standar JSIT.

Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT)

JSIT Indonesia merupakan organisasi yang didirikan oleh para pendiri SIT. Setelah mengalami pertumbuhan yang signifikan, mereka mendirikan organisasi payung yang berfungsi sebagai forum pengembangan dan peningkatan SIT.

JSIT INDONESIA adalah sebagai organisasi masyarakat yang bergerak di bidang pendidikan. JSIT INDONESIA bersifat nirlaba, independen, terbuka, dan siap bekerjasama dengan pihak manapun selama mendatangkan maslahat dan manfaat bagi anggota dan berkesesuaian dengan visi dan misinya.

JSIT Indonesia merupakan wadah yang mempertemukan sekolah-sekolah Islam yang memiliki kesamaan filosofi, konsep dan penerapan dalam manajemen sekolah. Kebanyakan dari mereka menggunakan brand SIT mulai dari pendidikan anak usia dini hingga sekolah dasar dan sekolah menengah pertama. JSIT Indonesia yang berdiri pada 31 Juli 2003 dinakhodai Dr. Fahmy Alaydroes, yang juga ketua yayasan pendidikan Nurul Fikri.

Visi dari JSIT adalah Menjadi penggerak dan pemberdaya sekolah Islam untuk kejayaan Indonesia. Adapun misi JSIT adalah: 1)Peningkatan kapasitas, kapabilitas & adaptabilitas organisasi; 2)Penguatan struktur organisasi; 3)Pemberdayaan dan advokasi anggota; 4)Penguatan peran organisasi secara nasional dan internasional.

Tujuan JSIT adalah: 1)Terbentuknya organisasi yang memiliki kemampuan dalam mempersiapkan, merespon, dan memberikan solusi terhadap permasalahan pendidikan masa kini maupun yang akan datang; 2)Terbentuknya struktur organisasi yang memiliki kemampuan untuk menggunakan kewenangan dan tanggungjawabnya dalam melaksanakan visi dan misi organisasi sesuai prinsip amanah, adil dan dapat dipertanggungjawabkan; 3)Terbentuknya organisasi yang dapat memberdayakan dan membela hak-hak anggota secara adil dan bertanggungjawab; 5)Terbentuknya organisasi yang berperan secara aktif dalam mewujudkan kualitas pendidikan bermutu melalui kemitraan dan kolaborasi dengan pemerintah dan institusi lainnya baik di dalam maupun luar negeri

Sekolah Islam Terpadu (SIT)

Sekolah Islam Terpadu (SIT) pada dasarnya adalah sekolah yang mengimplementasikan konsep pendidikan islam yang Al-Qur'an dan As-Sunah. Sebagaimana pendapat Suyatno (2013); "SIT merupakan model lembaga pendidikan yang berusaha menggabungkan antara ilmu umum dan agama islam dalam satu paket kurikulum yang integratif". Konsep operasional SIT merupakan merangkum dari proses pemberdayaan, pewarisan dan pengembangan ajaran agama Islam, budaya dan peradaban Islam dari generasi ke generasi. Istilah terpadu dalam SIT dimaksudkan sebagai penguat (taukid) dari sekolah Islam itu sendiri. Maksudnya adalah Islam yang utuh, menyeluruh, integral, bukan parsial, syumuliih bukan juz'iyah. Hal ini menjadi semangat utama dalam gerak dakwah di bidang pendidikan ini sebagai perlawanan terhadap pemahaman sekuler, dikotomi, dan juziyah. SIT diartikan sebagai sekolah yang menerapkan pendekatan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama dalam satu kurikulum.

SIT merupakan sekolah yang berupaya untuk memastikan nilai-nilai dan ajaran Islam diamalkan dalam seluruh aspek operasional sekolah. Prinsip-prinsip penyelenggaraan SIT sangatlah penting: 1)meyakini pendidikan Islam merupakan tugas mulia, suatu kegiatan dakwah yang memerlukan dedikasi, kesetiaan, dan kerja keras; 2)Pendidikan yang dilakukan dengan ikhlas, usaha yang besar dan bijaksana serta dianggap sebagai kewajiban mengikuti perintah Allah SWT; 3)Pendidikan pada hakikatnya berarti mengajarkan seluruh isi Islam (Al-Quran dan Hadits) sebagai satuan ilmu pengetahuan ilahi (Edi Salman, 2019:18)

Misi dan tujuan utama pendirian Sekolah Islam Terpadu (SIT) adalah mewujudkan sekolah yang secara efektif mengembangkan proses pendidikan yang dapat menumbuhkembangkan potensi fitrah anak didik menuju visi pembentukan generasi yang taqwa dan berkarakter pemimpin.

Tujuan pendidikan SIT adalah membentuk sepuluh karakter utama kepada seluruh peserta didik yaitu: 1) Salimul Aqidah: meyakini Allah sebagai pencipta, pemilik, pemelihara dan penguasa alam semesta dan menjauhkan diri dari segala pikiran, sikap, dan perilaku bid'ah, khufarat dan syirik; 2) Shohihul Ibadah: terbiasa dan gemar melaksanakan ibadah yang meliputi shalat, puasa, tilawah Al-Qur'an, dzikir dan doa sesuai petunjuk Al-Quran dan As-Sunnah; 3)Matinul Khuluq:menampilkan perilaku yang santun, tertis, disiplin, sabar,gigih, dan pemberani dalam menghadapi permasalahan hidup sehari-hari; 4) Qadirun 'alal Kasbi: mandiri dalam memenuhi keperluan hidupnya dan memiliki bekal yang cukup dalam pengetahuan, kecakapan dan keterampilan dalam usaha memenuhi kebutuhan nafkahnya; 5) Mutsaqoful Fikri:memiliki kemampuan berfikir yang kritis, logis, sistematis dan kreatif yang menjadikan dirinya berpengetahuan luas dan menguasai kompetensi akademik dengan sebaik-baiknya dan cermat serta cerdas dalam mengatasi segala problem yang dihadapi; 6)Qowiyul Jismi: memiliki badan dan jiwa yang sehat dan bugar, stamina dan daya tahan tubuh yang kuat, serta keterampilan beladiri yang berguna untuk dirinya dan orang lain; 7)Mujahadah li Nafshi:memiliki kesungguhan dan motivasi yang tinggi dalam mengejar prestasi sekolah; 8)Munazhom fii Sy'nihi: tertib dalam menata segala pekerjaan, tugas dan kewajiban, berani dalam mengambil resiko namun tetap cermat dan penuh perhitungan dalam melangkah; 9)Harisun 'alal Waqti:selalu memanfaatkan dan mengatur waktu dengan kegiatan yang bermanfaat; 10)Naf'un lli Ghairihi:peduli kepada sesama dan lingkungan serta memiliki kepekaan untuk membantu orang lain. Strategi dan pendekatan yang diterapkan dalam menjalankan misi dan upaya mencapai tujuan pendidikan, diharapkan dapat mendukung keefektifan penyelenggaraan sekolah, adalah Standar Nasional Pendidikan

Standar Pendidikan

Standar Nasional Pendidikan meliputi delapan standar, yaitu dalam garis besarnya dapat dideskripsikan sebagai berikut (PP No. 19 Tahun 2005 dan PP No. 32 Tahun 2013). Adapun kedelapan standar pendidikan tersebut adalah standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, standar penilaian.

Delapan standar nasional pada akhirnya akan mengarah pada satu tujuan untuk menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang berkarakter dan bermartabat.

Standar Mutu Kekhasan JSIT

Standar Mutu Pendidikan JSIT Indonesia mengacu pada delapan standar mutu pendidikan Kementerian Pendidikan Nasional yang disesuaikan dengan muatan pendidikan karakter berdasarkan pendekatan agama (Islam), ditambahkan tiga standar mutu pendidikan kekhasan SIT untuk mendukung keberhasilan penyelenggaraan pendidikan dan tujuan pendidikan Berakhlak mulia (akhlak) dan bermanfaat dalam kehidupan dunia dan akhirat. Adapun 9 Standarnya yaitu a) Standar Kompetensi Lulusan, (b)Standar isi, (c) Standar pembinaan peserta didik, (d)Standar Proses, (e) Standar Penilaian (f) Standar Guru dan Tenaga kependidikan, (g)Standar Sarana dan prasarana, (h) Standar Pengelolaan, (i) Standar Pembiayaan

METODE

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian lapangan dan berformat kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu penelitian fenomena yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena yang terjadi, baik melalui perkataan maupun lisan orang yang diteliti. Dengan demikian, penelitian ini akan mencari informasi dan mendeskripsikan bagaimana Implementasi Standar Mutu Kekhasan Jaringan Sekolah Islam Terpadu di SDIT Cahaya Madani Lubuk Sikaping Adapun metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yaitu pendekatan atau suatu prosedur yang menghasilkan data-data yang bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Lexi Moleong, 2007, P. 3).

Penelitian dilakukan di SDIT Cahaya Madani Lubuk Sikaping yang akan dilaksanakan pada bulan November 2023 dan ini merupakan satu satunya sekolah SIT terdaftar di JSIT di kabupaten Pasaman

“Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen kunci adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif merupakan instrumen kunci dalam mengumpulkan dan menganalisis data. Data dikumpulkan melalui instrumen manusia ketimbang melalui inventaris angket, atau alat pengumpul data lainnya” (Anas Yasin:2012).

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan dibantu alat-alat seperti pedoman wawancara, alat perekam suara, tape recorder, kamera, dan alat tulis. Teknik pengumpulan data melalui wawancara observasi dan dokumentasinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan umum penulis di SD IT Cahaya Madani bahwa, SD IT Cahaya Madani terletak di Jln Panapa Lubuk Sikaping, Kabupaten Pasaman, Propinsi Sumatra Barat. Berdiri pada tahun 2013 dan bergabung dengan JSIT pada tahun 2015. Awal berdiri memiliki murid hanya 7 org yaitu anak dari para pendiri, sekarang sdh 488 anak, dengan tenaga kependidikan berjumlah 48 org. Setiap kelas Paralel sehingga terdapat 18 rombel. Proses belajar mengajar untuk hari Senin sd. Kamis dimulai jam 07.00, pulang jam 15.30, sedangkan hari Jum'at menyesuaikan. Sabtu sd. Minggu libur karena full day school. Anak kls 1 pulangnya jam 2 siang, 2-3 ditambahkan pembelajarannya. Keluar main sebanyak 2 kali yaitu 09.30-10.00 untuk snack, sedangkan jam 12.00-13.00 untuk makan siang Dan sholat. Anak laki2 sholat di Mushalla sekolah dan di awasi oleh guru2 selama sholat, anak perempuan sholat dikelas masing2. Anak kelas 4-6 tidak boleh bersentuhan antara laki dan perempuan. Jumlah guru untuk tiap lokal ada 2 (1 guru umum, 1 guru tahfiz). Kls 1 harus hafal 1/2 juz, sampai kelas 2 pemantapan. Kls 4 hrs tuntas 1 juz atau juz 30. dengan lulusannya SD IT hafal 2 Jus Al Qur'an.Pada standar pembiayaan atau disebut dengan SPP siswa untuk kelas 6= 250rb/bln. Kls 1 = 350rb/bln, per 2 tahun naik 50rb.

Implementasi Standar Tendik dan Pendidik di SD IT Cahaya Madani

Berdasarkan temuan penelitian dari hasil wawancara dengan kepala sekolah diperoleh informasi bahwa standar pendidik dan tenaga kependidikan di SDIT Cahaya Madani Lubuk Sikaping memadai sudah mengacu pada BSNP dan standar kekhasan JSIT. Berdasarkan standar yang tertera dalam dokumen dan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa standar pendidik JSIT memiliki kualifikasi akademik minimal lulus S1 (sesuai bidang atau serumpun), khusus untuk guru Al-Qur'an dimungkinkan lulusan SMA/MA dengan hafalan 30 Juz yang dibuktikan dengan sertifikat, memiliki kompetensi profesional, dan mengikuti kompetensi pedagogik. Pendidik juga memiliki kompetensi kepribadian Islam yaitu pendidik bukan hanya sebagai pentransfer ilmu pengetahuan saja tetapi juga bertindak sebagai murabbi, harus mengikuti kegiatan tarbiyah secara rutin dan memiliki kompetensi kekhasan sosial.

Mengacu pada standar pendidik dan tenaga kependidikan Sekolah Islam Terpadu (SIT) mak SDIT Cahaya madani sudah sesuai pada Peraturan Pemerintah No. 32 tahun 2003 tentang standar Nasional pendidikan dan Permendiknas NO. 13 Tahun 2007 tentang standar Kepala Sekolah dan Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang standar Kualifikasi Akademik dan kompetensi guru. Selain ketentuan perundang-undangan di atas, JSIT mengembangkan standar pendidik dan tenaga kependidikan dengan berdasarkan pada kekhasan JSIT, sebagai berikut (Fahmy Alaydroes, 2014, P. 15).

1. Standar Pendidik

- a. Kualifikasi akademik minimal lulus S1 (sesuai bidangnya atau serumpun)
- b. Khusus untuk guru Al-Quran dimungkinkan lulusan SMA/MA dengan hafalan 30 Juz yang dibuktikan dengan sertifikat
- c. Pendidik memiliki kompetensi profesional
- d. Memiliki kompetensi pedagogik sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran dalam sistem pendidikan Islam terpadu yaitu: (1) Menguasai karakteristik peserta didik, (2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, (3) Mampu menganalisis kurikulum untuk menentukan perencanaan pembelajaran, (4) Melakukan kegiatan pembelajaran yang Islami, (5) Pengembangan potensi peserta didik, (6) Melakukan interaksi edukatif dengan peserta didik, dan (7) Melakukan penilaian dan evaluasi pembelajaran secara holistik.
- e. Memiliki kompetensi kepribadian Islam.
Kompetensi kepribadian Islam yang harus dimiliki oleh pendidik di SIT yaitu: (1) Menjadi teladan dalam akhlak mulia, (2) Mampu meningkatkan diri dengan mengikuti kegiatan tarbiyah secara rutin, (3) Tidak mengkonsumsi hal-hal yang merusak diri, (4) Dapat membaca Al-Quran dengan tartil, dan (5) Mampu menghafal Al-Quran minimal juz 30

2. Standar kepala sekolah tersebut juga diperjelas dengan hasil wawancara dari informan, sebagai berikut: "Untuk bisa menjadi kepala sekolah di SDIT Cahaya Madani Lubuk Sikaping harus Memenuhi standar kepala sekolah SIT, selain standar kepala sekolah yang tertera pada BSNP juga harus memenuhi persyaratan kepala sekolah SIT. Persyaratan khusus kepala sekolah SIT adalah memenuhi standar kompetensi pendidik SIT, memahami standar mutu, SIT dan memiliki pengalaman sebagai pendidik di SIT minimal tiga tahun dan lima tahun jika di sekolah lain. Berdasarkan studi dokumentasi dan hasil wawancara tersebut dapat ditemukan bahwa, standar kepala sekolah SDIT Cahaya Madani yaitu memenuhi standar kompetensi pendidik SIT dan memiliki pengalaman sebagai pendidik minimal tiga tahun di SIT atau lima tahun di sekolah lain. Hal ini sesuai dengan standar kekhasan JSIT bahwa Kepala sekolah di SIT harus memenuhi standar yaitu: 1) Memenuhi standar kompetensi pendidik SIT, 2) Memiliki pengalaman sebagai pendidik minimal tiga tahun di SIT atau lima tahun di sekolah lain, 3) Memahami standar mutu SIT, 4) Mampu melaksanakan fungsi Kepala Sekolah sebagai emalisme (educator, managerial, administrator, supervisor,

leader, innovator, motivator, dan enterpreneur), 5) Mampu memimpin misi dakwah berbasis pendidikan di sekolah, 6) Memiliki visi pengembangan pendidikan Islam masa depan, dan 7) Mampu membangun jaringan dengan berbagai pihak dalam dan luar negeri.

3. Berdasarkan studi dokumentasi dan hasil wawancara dapat ditemukan bahwa standar tenaga tata usaha di SDIT Cahaya Madani yaitu memiliki kualifikasi akademik minimal D3, memiliki kompetensi profesional, memiliki kompetensi kepribadian Islam, dan mempunyai kompetensi keshalehan sosial. Tenaga tata usaha harus mengikuti kegiatan tarbiyah dan mampu menghafal minimal sepuluh surat pendek dalam Al-Qur'an. Hal ini juga sesuai dengan standar kekhasan JSIT bahwa Tenaga tata usaha, Laboratorium, perpustakaan, dan UKS: 1) Kualifikasi akademik minimal lulus D3 (sesuai bidangnya atau serumpun); 2) Memiliki kompetensi profesional sesuai bidang tugasnya; 3) Memiliki kompetensi kepribadian Islam meliputi: Menjadi teladan dalam akhlak mulia, Mampu meningkatkan diri dengan mengikuti kegiatan tarbiyah, Tidak mengkonsumsi hal-hal yang merusak diri, Dapat membaca Al-Quran dengan baik, dan Mampu menghafal Al-Quran minimal 10 surat pendek; 4) Mempunyai kompetensi keshalihan sosial

Implementasi standar kurikulum di Cahaya Madani Lubuk Sikaping

Berdasarkan wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa penerapan JSIT secara tertulis dalam bentuk RPP materi ajar kurikulum JSIT sudah dibuat, namun tidak semua guru yang mampu membuatnya dan tidak semua materi ajar yang mampu dikaitkan dengan ayat Al-Qur'an dan hadits oleh guru tetapi nilai-nilai Islami terus dimunculkan. Semua ini disebabkan karena ada sebagian guru yang dengan SDIT Cahaya Madani dan kurangnya pelatihan untuk guru tentang kurikulum JSIT.

Berdasarkan wawancara tersebut disimpulkan bahwa SDIT Cahaya Madani menerapkan kurikulum Merdeka dan kurikulum kekhasan JSIT. Penerapan kurikulum Merdeka dan kekhasan JSIT melalui perencanaan pembelajaran dan di dalam proses pembelajaran. Sebagaimana mengacu pada standar kekhasan JSIT Pendidikan Islam memiliki lima ciri utama kurikulum yang membedakannya dari kurikulum secara umum, yaitu:

Kurikulum pendidikan Islam menonjolkan dan mengutamakan agama dan akhlak dalam berbagai tujuannya

Cakupan dan kandungan kurikulum bersifat luas dan menyeluruh Kurikulum pendidikan Islam menerapkan prinsip keseimbangan di dalam muatan materi keilmuannya

Kurikulum pendidikan Islam mencakup keseluruhan mata pelajaran yang dibutuhkan peserta didik. Kurikulum pendidikan Islam selalu disusun berdasarkan kesesuaian dengan minat dan bakat peserta didik (Toto Suharto, 2014, P. 129)

Kurikulum Sekolah Islam Terpadu merupakan paduan dari kurikulum nasional. Kurikulum kekhasan Sekolah Islam Terpadu, kekhasan itu bersifat mandiri. Ini berarti kompetensi tersebut memang tidak ada pada kurikulum nasional, atau bersifat pengembangan, artinya kompetensi tersebut ada pada kurikulum nasional namun diperluas, atau diperdalam oleh JSIT Indonesia (Syukro Muhab, 2016, P. 31)

Implementasi standar proses di SDIT Cahaya Madani Lubuk Sikaping

Perencanaan pembelajaran Berdasarkan temuan penelitian diperoleh informasi bahwa perencanaan pembelajaran di SDIT Cahaya Madani Lubuk Sikaping dilakukan dengan cara membuat perangkat pembelajaran sebelum proses pembelajaran dimulai. Perangkat pembelajaran dibuat mengacu kepada kurikulum Merdeka dan JSIT. Perangkat pembelajaran diantaranya ATP dan Modul ajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dibagi kedalam tiga kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan dilakukan dengan mengkodusifkan kelas, memastikan semua murid siap memulai pembelajaran, merapikan

dan memastikan kelas bersih. Berdoa dan tilawah agak lima baris ayat Al-Qur'an. Selanjutnya mengecek kehadiran murid, memotivasi murid dan menanyakan pelajaran sebelumnya. Kegiatan inti menjelaskan materi dan mengajak murid ikut serta menggali informasi tentang pelajaran melalui metode yang kita gunakan. Sedangkan kegiatan penutup menyimpulkan pelajaran dan menekankan kegunaan belajar untuk di dunia dan akhirat dan selalu menutup pembelajaran dengan do'a kaffaratul majalis.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa penataan lingkungan kelas di SDIT Cahaya Madani dilakukan dengan membuat daftar piket, daftar pelajaran, struktur kelas, hiasan dinding berupa lukisan kaligrafi kata-kata motivasi, pohon impian yang bertuliskan nama-nama sekolah yang ingin mereka masuki setelah lulus dari SDIT Cahaya Madani' nanti, penyediaan pojok baca, dan pemberian nama setiap kelas.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa pembiasaan ibadah dan adab Islami dilakukan dengan cara berbaris setiap pagi dengan diisi kegiatan yang bernafaskan Islam dan murid bersalaman dengan semua guru dan karyawan sebelum masuk kelas. Pembinaan dilakukan dengan cara membiasakan shalat sunat dhuha shalat zuhur berjamaah di sekolah. Di SDIT Cahaya Madani menggunakan bahasa Indonesia, bertutur kata yang sopan, tidak boleh berkata kasar atau kotor. Dalam hal makan juga diatur, murid dilarang makan dengan kiri dan dilarang makan sambil berjalan.

Sebagaimana dijelaskan dalam Dalam penyelenggaraan proses pendidikan, Sekolah Islam Terpadu mengacu pada Permendikbud N0. 65 Tahun 2013 tentang standar proses. Selain itu, JSIT juga mengembangkan standar proses yang mengacu pada kekhasan JSIT, standar proses ini didasari pada prinsip pembelajaran SIT yaitu Sajikan, Internalisasikan, dan Terapkan dengan penjelasan sebagai berikut (Fahmy Alaydroes, 2014, P. 169).

- 1) Sajikan artinya memberikan pemahaman tentang nilai-nilai agama dan pengetahuan dan keterampilan melalui dimensi akal, rasio/logika dan kinestetik dalam setiap bidang studi.
- 2) Internalisasi artinya menumbuhkan rasa cinta dan butuh terhadap nilai-nilai kebaikan, melalui dimensi emosional, hati atau jiwa
- 3) Terapkan artinya mempraktekkan nilai-nilai kebaikan, melalui dimensi berlaku kegiatan ibadah dan amalan-amalan nyata serta berupaya untuk menebarkan kebaikan

Proses pembelajarannya, SIT menggunakan model pembelajaran TERPADU dengan uraian sebagai berikut:

- 1) Telaah artinya mengkaji konsep-konsep dasar materi melalui aktivitas tadabur dan tafakur
- 2) Eksplorasi artinya melakukan aktivitas menggali pengetahuan melalui beragam metode dan pendekatan pembelajaran
- 3) Presentasikan artinya menyimpulkan hasil eksplorasi dengan berbagai bentuk penyajian. Presentasikan artinya menjelaskan atau mendiskusikan rumusan hasil eksplorasi
- 4) Aplikasikan artinya menerapkan hasil pembelajaran yang didapat untuk memecahkan masalah dan mengaitkan dengan bidang yang relevan
- 5) Duniawi artinya mengaitkan hasil pembelajaran yang didapat dengan kehidupan nyata
- 6) Ukhrawi artinya menghubungkan hasil pembelajaran yang didapat dalam melaksanakan pengabdian kepada Allah SWT.

Untuk menghasilkan proses pembelajaran yang baik, maka guru melaksanakan standar proses pada aspek: 1)perencanaan pembelajaran, 2)proses pembelajaran, (Kegiatan awal, kegiatan ini dan selanjutnya kegiatan akhir), yang bernuansa islami. 3)pengelolaan kegiatan pembelajaran yang meliputi penataan lingkungan kelas dan pembiasaan ibadah dan adab islami; 4)Penilaian pembelajaran menggunakan model penilaian TERPADU yaitu terintegrasi, evaluatif, reliabel, proporsional, autentik, detail, dan universal; 5)Perangkat pembelajaran yang variatif dan memadai;

6)Pembelajaran berbasis IPTEK, 6)Matrikulasi dilakukan dalam rangka Membangun nilai dan budaya SIT, Kesetaraan penguasaan materi kekhasan SIT sebagai prasyarat mengikuti level atau jenjang pendidikan tertentu, danpencapaian standar kompetensi lulusan SIT; 7)pemberdayaan orang tua; 8)Belajar kerja nyata, seperti: Fieltrip, Magang, Sit-in desa binaan, dan Project Enterpreneur.

Implementasi standar pembinaan di SDIT Cahaya Madani Lubuk Sikaping

Dari hasil observasi di SDIT Cahaya Madani Lubuk Sikaping, diketahui bahwa pembinaan peserta didik dilakukan dengan melaksanakan kegiatan rutin sesuai dengan standar pembinaan peserta didik JSIT. Pembinaan peserta didik di SIT sepenuhnya diserahkan kepada pihak sekolah untuk disesuaikan dengan kemampuan melaksanakannya dan kebutuhan sekolah. Namun JSIT memberikan standar pembinaan peserta didik ini untuk menjadi acuan dan pedoman di dalam melaksanakan pembinaan peserta didik di SIT. Standar pembinaan peserta didik di SIT meliputi tujuh lingkup pembinaan dan itu direalisasikan dengan berbagai bentuk kegiatan. Bentuk kegiatan itulah yang dilaksanakan sesuai dengan kemampuan sekolah, pembinaan peserta didik dalam hal pengembangan kepemimpinan dan karakter bangsa kita aplikasikan dengan pramuka. Pramuka ini menjadi kegiatan wajib yang harus diikuti oleh semua peserta didik di SDIT Cahaya Madani Lubuk Sikaping. Dalam mengembangkan keterampilan sosial atau jiwa sosial anak didik kita melaksanakan program peduli sosial dan peduli dunia islam. Kemaren kitamenggalang dana untuk negeri Palestina.

Standar pengembangan pola prilaku hidup sehat Islami tersebut juga dijelaskan dlam wawancara dengan beberapa informan,sebagai berikut:“Dengan adanya kantin sekolah kita bisa menentukan sendiri jenis makanan dan minuman yang dijual dan tidak boleh jajan diluar kantin sekolah dan ketika ada anak yang melanggar maka diberkan sangsi berupa teguran, nasehat, hingga tilawah Al-Qur’an. Tilawah Al-Qur’an bagi yang melanggar bisa sampai 1 Juz. Selanjutnya kita selalu membersihkan halaman sekolah dan kelas sebelum PBM dimulai. Untuk kebersihan sekolah juga ada petugas kebersihannya. Pola hidup sehat islami ini kita terapkan dengan piket kelas, membersihkan kelas setiap hari, menata kelas sedemikian rupa, meletakkan buku dan sepatu pada tempatnya. Kiata juga memiasakan makan bersama, biasanya anak dibagi beberapa orang dengan talam sebagai piringnya. Ini kita lakukan menjalankan sunnah juga menumpuk rasa keberamaan sehingga makanannya menjadi lebih berkah.

Sebagaimana dijelaskan dalam standar kekhasan JSIT Dalam perspektif pendidikan Islam, peserta didik adalah subjek sekaligus objek. Oleh karena itu, kegiatan pendidikan tidak dapat berlangsung tanpa partisipasi siswa. Untuk itu perlu diperjelas terlebih dahulu beberapa penjelasan tentang hakikat peserta didik dan implikasinya terhadap pendidikan Islam. artinya 1)peserta didik bukanlah miniatur orang dewasa tetapi mempunyai dirinya sendiri 2)peserta didik merupakan manusia dengan masa perkembangan yang berbedabeda, 3) peserta didik mempunyai kebutuhan jasmani dan rohani yang harus dipenuhi; 4) peserta didik merupakan makhluk yang unik; 5) murid adalah hasil dari 2 faktor besar yakni jasmani dan rohani dan mental, 6) peserta didik sebagai sumber daya manusia yang mempunyai potensi untuk berkembang secara dinamis.

Pada prinsipnya, pembinaan peserta didik diarahkan dalam rangka terbentuknya pribadi yang islami (syakhsiyah islamiyah), meningkatkan peran serta dan inisiatif para peserta didik untuk menjaga dan membina diri serta lingkungannya sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh budaya yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam (Fahmy Alaydroes, 2014, P. 179)

Pendidikan merupakan proses komprehensif karena pendidikan melatih kemampuan intelektual (akal), emosional (akhlak) dan spritual (ruhiyah). Berdasarkan hal tersebut maka untuk pengembangan kecerdasan peserta didik, ada tiga upaya yang dilakukan oleh pendidik menurut Islam, yaitu dengan riyadah (melatih), pembiasaan, dan mujahadah (Sukring, 2013, P. 116). Untuk mencapai tujuan tersebut maka ditetapkan standar

pembinaan peserta didik SIT yang meliputi ranah pengembangan kepemimpinan dan karakter bangsa, keterampilan sosial, wirausaha, perilaku hidup secara islami, pola hidup gemar ibadah dan bangga berislam, pengembangan minat dan bakat, dan pengembangan keterampilan penalaran dan penelitian (Fahmy Alaydroes, 2014, P. 179). Kegiatan pembinaan peserta didik di SIT dapat melalui kegiatan ekstrakurikuler dan ko-kurikuler

Implementasi standar penilaian di SDIT Cahaya Madani Lubuk Sikaping

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, SDIT Cahaya Madani sudah menerapkan standar penilaian yang mengacu pada BSNP dan standar kekhasan JSIT. Yang mana saat ini penerapan kurikulum merdeka sesuai dengan BSNP. Dalam melakukan kegiatan penilaian, SDIT Cahaya Madani menggunakan model penilain TERPADU yaitu Terintegrasi, Evaluatif, Reliabel, Proporsional, Autentik, Detail dan Universal.

Sebagaimana pada standar kekhasan JSIT Lingkup penilaian yang dilakukan SIT mengacu pada Permendikbud No. 23 Tahun 2016 Tentang standar penilaian. Selain itu, juga dilakukan terhadap pencapaian kompetensi kekhasan JSIT sebagaimana yang termaktub dalam standar kompetensi lulusan Sekolah Islam Terpadu yang meliputi: (1)Memiliki aqidah yang lurus, (2) Melakukan ibadah yang benar, (3)Berkepribadian yang matang dan berakhlak mulia, (4) Menjadi pribadi yang bersungguh, disiplin, dan mampu menahan nafsunya, (5) Memiliki kemampuan membaca, menghafal, dan memahami Al-Qur'an dengan baik, (6)memiliki wawasan yang luas, dan (7)Memiliki keterampilan hidup

a. Mekanisme Penilaian SIT

1. Sekolah melakukan perencanaan pencapaian kompetensi kekhasan SIT keislaman
2. Guru melakukan pengamatan dan pengukuran terhadap pencapaian indikator kompetensi kekhasan SIT secara periodic sesuai tugas masing-masing dan melaporkannya kepada Kepala Sekolah tiap akhir semester.
3. Sekolah melakukan evaluasi terhadap hasil pengukuran yang dilakukan.
4. Sekolah melakukan tindak lanjut berupa perbaikan dan peningkatan program dan strategi pencapaian indikator kompetensi kekhasan SIT.
5. Sekolah melaporkan hasil pengukuran pencapaian kompetensi kekhasan SIT siswa orangtua setiap akhir semester dalam bentuk buku laporan pencapaian kompetensi kekhasan SIT

b. Model Penilaian.

Dalam melakukan kegiatan penilaian, SIT menggunakan model penialaina TERPADU yaitu Terintegrasi, Evaluatif, Reliabel, Proporsional, Autentik, Detail dan Universal

Implementasi standar sarana dan prasarana di SDIT Cahaya Madani Lubuk Sikaping

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diperoleh informasi bahwa SDIT Cahaya Madani Dalam penyelenggaraan pendidikan di bidang sarana dan prasarana Sekolah Islam Terpadu mengacu pada BSNP dan standar kekhasan JSIT. Juga disini berpedoman pada Permendiknas No. 24 Tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana. Selain itu juga mengacu pada standar kekhasan JSIT meliputi; kelas dengan kelas ada 18 rombel setiap kelas memiliki 2 guru, mushola yang memadai, beserta toilet terpisah antara lelaki dan perempuan, ruang kepala sekolah, dan majelis guru, UKS yang bersih dan memadai, memiliki area terbuka, lapangan yang luas.

Sebagaimana dijelaskan dalam standar kekhasan JSIT Dalam penyelenggaraan pendidikan di bidang sarana dan prasarana Sekolah Islam Terpadu mengacu pada Peremendiknas No. 24 Tahun 2007 tentang standarsarana dan prasarana. Selain itu juga mengacu pada standar kekhasan JSIT meliputi;

1. standar masjid atau mushola.dengan standarnya: (a) Mampu manampung seluruh warga sekolah untuk kepentingan shalat fardhu berjemaah, (b) Bersih dari sampah, debu, dan sejenisnya, (c) Peralatan yang ada di mushalla dan sekitarnya

- tertata rapi, (d) Suasana yang nyaman dan mendukung untuk beribadah dengan khusus, (e) Toilet dan tempat wudhu yang layak, aurat terjaga, tersedia air bersih, proposional
2. toilet: a) Proporsional dengan jumlah jamaah, (b) Bersih dari sampah, debu, dan sejenisnya, serta tidak berbau (c) Aman: tidak licin dan tidak gelap, (d) Kloset tidak menghadap kiblat, (e) Aurat pengguna dapat terjaga, (f) Ada kamar mandi yang berfungsi untuk mandi besar, dan (g) Ada program perawatan toilet yang terjadwal dan terkontrol.
 3. perpustakaan, dengan standar: a) Koleksi dasar perpustakaan sekurang-kurangnya 2500 judul, (b) Koleksi terdiri dari 60% nonfiksi, (c) Memiliki Al-Qur'an dan terjemahan, buku-buku hadits, shiroh nabawiyah dan fiqih, dan (d) Muatan koleksi tidak mengandung hal-hal yang merusak aqidah dan bertentangan dengan nilai-nilai Islam (seperti khufarat, pornografi, dan takhayul).
 4. UKS Dilengkapi dengan peralatan kesehatan yang memadai untuk pertolongan pertama, (b) Tempat tidur atau istirahat yang terpisah antara laki-laki dan perempuan, dan (c) Memiliki tenaga kesehatan,
 5. Ruang Majelis Guru; Ruang terpisah antara laki-laki dan perempuan,
 6. Area terbuka: terdapat area terbuka untuk pembelajaran, bermain, dan eksplorasi yang memadai.
 7. Penghijauan, yaitu: (a) Lingkungan hijau dan asri, dan (b) Pengelolaan sampah yang ramah lingkungan
 8. Peralatan atau media, yaitu: (a) Spesifikasi alat bersifat aman dan ramah anak dan (b) Mengoptimalkan peralatan yang ramah lingkungan.

Implementasi standar Standar Kompetensi Lulusan di SDIT Cahaya Madani Lubuk Sikaping

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diperoleh informasi bahwa Standard Kompetensi Lulusan SDIT Cahaya Madani sudah BSNP dan standar Kekhasan JSIT. tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan menengah. SIT juga memiliki kekhasan dalam setiap penyelenggaraan pendidikan, termasuk juga memberikan Standar Kompetensi Lulusan SIT meliputi: a) Memiliki Aqidah yang lurus, (b) Melakukan ibadah yang benar, (c) Berkepribadian Matang dan Berakhlak Mulia, (d) Menjadi pribadi yang bersungguh-sungguh, disiplin dan mampu menahan nafsunya, (e) Memiliki kemampuan membaca, menghafal dan memahami Al-Qur'an dengan baik, (f) Memiliki wawasan yang luas dalam bidang keagamaan dan akademik, dan (g) Memiliki keterampilan hidup (life skill) mencakup kesehatan dan kebugaran, life skill dan jiwa wirausaha, dan program pengembangan diri. Pemberlakuan standar mutu SIT tetap menerapkan 8 standar nasional pendidikan sesuai dengan telah ditetapkan BSNP. saat menerapkan standar mutu kekhasan SIT, sekolah harus mendokumentasikan seluruh proses penerapan tersebut. Dan berdasarkan wawancara pada kelas 1-4 dengan standar ketuntasan hafalan 1 jus. sedangkan kelulusan dari sekolah ini dengan satandar tarhet kelulusan yaitu hafalan 2 jus Al-Qur'an.

Implementasi standar Standar Pengelolaan di SDIT Cahaya Madani Lubuk Sikaping

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara SDIT Cahaya Madani sudah mengacu pada mengacu pada permendiknas No. 19 Tahun 2007 tentang standard pengelolaan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah. Selain itu, standar pengelolaan juga mengacu pada standar kekhasan JSIT sebagai berikut: standar Program, SIT merumuskan sistem kelembagaan dan program kerja dengan berbasis dakwah pendidikan yang tergambar dalam: (1) Visi lembaga, (2) Misi lembaga, (3) Tujuan/kebijakan mutu/sasaran mutu lembaga, (4) Rencana strategis lembaga, dan (5) program kerja lembaga. Pelaksanaan program: a) Memiliki pedoman penyelenggaraan SIT berupa buku standar mutu sekolah Islam terpadu; b) Terkelolanya berbagai macam potensi untuk kemanfaatan dakwah dibidang pendidikan, seperti: (1) Pendidik dan tenaga kependidikan, (2) Peserta didik

dan orangtua, dan (3) Birokrasi pendidikan

Implementasi standar Standar Pembiayaan di SDIT Cahaya Madani Lubuk Sikaping

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara Pembiayaan pendidikan Sekolah SDIT Cahaya Madani sudah mengacu pada standar kekhasan JSIT yaitu: Standar pembiayaan, Penyusunan anggaran sekolah, Prinsip-prinsip pengelolaan keuangan sekolah, Sumber pembiayaan sekolah berasal dari: (1) Orangtua siswa berupa uang pangkal atau uang masuk, SPP, uang kegiatan dan infak sukarela, (2) Pemerintah pusat atau daerah (hibah), dan (3) Donator yang tidak mengikat, Pengendalian biaya. Pada wawancara, diperoleh informasi bahwa setiap anak dikenakan pembiayaan SPP sebesar Rp 250.000,00/ bulan.

Sebagaimana dijelaskan Standar kekhasan JSIT Pembiayaan pendidikan Sekolah Islam Terpadu mengacu pada peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 Bab IX Pasal 62 tentang Standar Pembiayaan dan Permendiknas No. 69 Tahun 2009. Selain itu, standar pembiayaan juga mengacu pada standar kekhasan JSIT yaitu:

Standar pembiayaan SIT meliputi: (a) Pembiayaan program pengembangan standarmutu dan (b) Pembiayaan operasional rutin bulanan atau non program. Penyusunan anggaran sekolah berawal dari penyusunan program sekolah yang dituangkan dalam Rencana Kerja Tahunan Sekolah (RKTS) yang didalam juga memuat Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) sehingga pembiayaan program sekolah sudah melalui analisis yang matang dan akurat.

Prinsip-prinsip pengelolaan keuangan sekolah, yaitu: (a) Sesuai dengan kaidah syar'i, (b) Akuntabel dan transparan, dan (c) Menggunakan standar akuntansi yang benar.

Sumber pembiayaan sekolah berasal dari: (1) Orangtua siswa berupa uang pangkal atau uang masuk, SPP, uang kegiatan dan infak sukarela, (2) Pemerintah pusat atau daerah (hibah), dan (3) Donator yang tidak mengikat.

Pengendalian biaya: a) Anggaran yang disusun oleh SIT harus mempertimbangkan aspek anggaran berimbang, b) Pengeluaran yang dilakukan oleh unit tertentu, realisasinya harus berpedoman pada kegiatan dan anggaran sekolah yang sudah disahkan. c) Kegiatan yang tidak terprogram, (tidak teranggarkan/nonbudgeter) pembiayaannya, yang sifatnya mendesak harus mendapat persetujuan pengurus yayasan. d) Sekolah dapat mengusulkan revisi anggaran pada setiap akhir semester apabila terdapat hal-hal diluar kegiatan dan anggaran sekolah yang telah ditetapkan kepada yayasan. e) Realisasi pelaksanaan dilakukan secara berkala (bulanan), dengan mengajukan rincian pembiayaan bulanan. f) Realisasi program berikutnya tidak dapat dilaksanakan apabila kegiatan sebelumnya belum dapat dipertanggungjawabkan/dibuat laporan pertanggungjawaban (LPJ) yang disetujui

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, secara keseluruhan SDIT Cahaya Madani Lubuk Sikaping sudah mengimplementasikan Standar BSNP dan Juga Standar kekhasan JSIT. Dan dalam hal kelebihan sekolah SDIT Cahaya Madani dibandingkan sekolah umum atau madrasah sekitarnya tidak kalah bersaing, justru mengalami peningkatan yang signifikan. Karena animo masyarakat, cara pandang masyarakat saat ini berlomba lomba menyekolahkan anaknya disekolah yang berbasis islami dan berprestasi. Sekolah SDIT Cahaya Madani sudah Banyak mendapatkan medali penghargaan di beberapa ajang lomba. Ini membuktikan bahwa SDIT Cahaya amdani mampu bersaing baik di bidang umum maupun dibidang keagamaan seperti tahfidz. Namun demikian terdapat juga beberapa kendala seperti jam belajar yang lama sehingga menyebabkan ada beberapa siswa yang bosan. Dan Pada saat ini SDIT sudah dilanda musibah Banjir yang menyebabkan ada sekira 20an laptop terendam banjir dan beberapa peralatan sekolah baik buku ataupun lainnya tidak layak pakai sehingga hal ini butuh konsentrasi yang lumayan besar dalam berbenah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data observasi penerapan standar mutu mengenai kekhasan jaringan sekolah Islam terpadu di SDIT Cahaya Madani Lubuk Sikaping SDIT Cahaya Madani dapat disimpulkan dalam keseluruhan penerapannya sudah mengacu pada standar yang telah ditetapkan BSNP dan Standar Kekhasan JSIT. Hal ini terlihat dari: 1) Penerapan Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SDIT Cahaya madani Mengacu pada Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang dikembangkan oleh BSNP dan JSIT. Pendidik berperan sebagai murabi, mengikuti kegiatan tarbiya, dan memiliki keterampilan kesalehan sosial. Tata cara penerimaan PTK diatur secara khusus dalam SOP penerimaan PTK di SDIT Cahaya Madani. 2) Penerapan standar kurikulum di SDIT Cahaya Madani mengacu pada kurikulum KTSP dan JSIT. Kurikulum JSIT menambahkan fitur JSIT pada bahan ajar yang sudah ada. Artinya materi yang diajarkan terbingkai dan memuat nilai-nilai keislaman yang muncul dalam proses pembelajaran di SIT. 3) Penerapan standar proses di SDIT Cahaya Madani mengacu pada standar proses BSNP dan JSIT. Standar proses SIT meliputi perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, penciptaan lingkungan kelas, dan pembelajaran adab islami. Perencanaan pembelajaran berlangsung melalui penciptaan perangkat pembelajaran, dan proses pembelajaran berlangsung pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. 4) Penerapan standar pengembangan siswa di SD Chahaya Madani mengacu pada standar mutu JSIT. Pengembangan siswa dilakukan melalui pengembangan kepemimpinan dan keterampilan kebangsaan, keterampilan sosial, pola hidup Islami, kecintaan terhadap ibadah, serta pengembangan kemampuan berpikir dan meneliti mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M.1993. *Guru dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Arikunto,Suharsim.2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asrori, Mohammad, 2007. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima
- Bundu,Patta.2006. *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah Dalam Pelajaran matematika Di Sekolah Dasar*.Jakarta
- Gie, Liang. 1998. *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta: Liberti.
- Gagne.1988.*bimbingan dan penyuluhandi sekolah* .jakarta:andi offset. Hadiat, dkk. 1996. *Matematika dasar 6* . Jakarta: Bumi Aksara.
- Hardjana. 1994. *Kiat Sukses di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hartono.(2005:14). *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Perpustakaan Nasional.
- I Wayan Wiradana1, Ni Nengah Madri Antari. 2003.*pengaruh antara intensitas perhatian orang tua dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN kelurahan yangapi*
- Kartono, Kartini. 2004. *Bimbingan Belajar di SMU dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lukman, dkk. 1997. *Pelajaran matematika kelas VI*. Jakarta: Erlangga.
- Nasution, Noehi, dkk. 2000. *Pendidikan matematika di SD*. Jakarta: Depdikbut. Direktorat Dikti.
- Nugroho, M.A, Muhajang., T & Budiana, s. (2020) pengaruh minata belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran matematika. *Jurnal pendidikan dan pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 3(1), 42-46
- Nurkacana.1993:230 *Teori Belajar Dan Pmbelajaran*. Jakarta: Perpustakaan Nasional.
- Prastika, Y.D (2020). Pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar matematika siswa SMK Yadika Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*,1(2)17-22.
- Sardiman (2007:95). *Teori Belajar Dan Pmbelajaran*. Jakarta: Perpustakaan Nasional.
- Sardini, Sri Buwono, *Parijo. Pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas IX* .pontianak Email: sardiniramadhan@gmail.com
- Semiawan, dkk. 1986. *Pendidikan Keterampilan Proses*. Jakarta: Gramedia.